Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, motivasi, akuntabilitas, dan objektivitas auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di wilayah Tangerang dan Jakarta.

Adapun objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di wilayah Tangerang dan Jakarta pada tahun 2014, dengan minimal masa kerja 1 tahun. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti dapat memperoleh responden yang dapat memberikan respon yang terpercaya karena lebih profesional. Selain itu, dipilihnya KAP yang berlokasi di wilayah Tangerang dan Jakarta sebagai objek penelitian karena lokasinya yang terjangkau bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*), karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung suatu variabel terkait dengan hubungannya terhadap variabel lainnya. Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu pengalaman kerja, kompetensi, motivasi,

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

akuntabilitas, dan objektivitas auditor dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kualitas hasil pemeriksaan.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini juga merupakan hal utama yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas hasil pemeriksaan.

Kualitas hasil pemeriksaan adalah tingkat baik atau buruknya hasil kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kualitas hasil pemeriksaan dinilai dengan menggunakan 2 indikator, yaitu: (1) kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan (2) kualitas laporan hasil pemeriksaan.

Dalam penelitian ini, kualitas hasil pemeriksaan diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Sukriah dkk. (2009). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari sepuluh pernyataan. Variabel dependen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengalaman kerja, kompetensi, motivasi, akuntabilitas, dan objektivitas.

3.3.2.1 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan penambahan perkembangan potensi auditor ke arah suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi seiring dengan semakin lamanya bekerja sebagai auditor dan semakin banyaknya tugas yang telah diselesaikan oleh auditor. Pengalaman kerja dinilai menggunakan 2 indikator, yaitu: (1) lamanya bekerja sebagai auditor dan (2) banyaknya tugas pemeriksaan.

Dalam penelitian ini, pengalaman kerja diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Sukriah dkk. (2009). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari delapan pernyataan. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.2 Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit, seperti mutu personal, pengetahuan umum, dan

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

keahlian khusus sehingga dapat melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi dinilai menggunakan 3 faktor, yaitu: (1) mutu personal auditor, (2) pengetahuan umum auditor, dan (3) keahlian khusus auditor.

Dalam penelitian ini, kompetensi diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Sukriah dkk. (2009). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari sepuluh pernyataan. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2.3 Motivasi

Motivasi merupakan dorongan semangat yang dimiliki seseorang untuk mendukung kinerjanya dalam usaha mencapai satu tujuan dengan penuh ketangguhan, keuletan, dan kekonsistenan. Motivasi dinilai menggunakan 4 indikator, yaitu: (1) tingkat aspirasi: urgensi audit yang berkualitas, (2) ketangguhan, (3) keuletan, dan (4) konsistensi.

Dalam penelitian ini, motivasi diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Efendy (2010). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari tujuh pernyataan. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

Nilai yang diberikan pada setiap pernyataan tersebut berlaku juga untuk butir pernyataan yang sifatnya negatif, hanya saja jawaban responden dibalik. Jika responden menjawab pernyataan dengan nilai 5, maka jawaban tersebut diubah menjadi 1, nilai 4 menjadi 2, nilai 3 tetap, nilai 2 menjadi 4, dan nilai 1 menjadi 5. Pernyataan negatif hanya terdapat pada pernyataan nomor 1, 3, 4, 5, dan 8.

3.3.2.4 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan dalam diri auditor untuk bertanggung jawab melakukan standar ditentukan yang relevan untuk memenuhi kewajiban dan tugas. Akuntabilitas dinilai dengan 3 indikator, yaitu: (1) seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, (2) seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan, dan (3) seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Dalam penelitian ini, akuntabilitas diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Bustami (2013). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari sepuluh pernyataan. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

3.3.2.5 Objektivitas

Objektivitas merupakan sikap tidak dipengaruhi oleh pendapat sendiri atau pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan fakta. Objektivitas dinilai dengan 2 indikator, yaitu: (1) bebas dari benturan kepentingan, (2) pengungkapan kondisi sesuai fakta.

Dalam penelitian ini, objektivitas diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Sukriah dkk. (2009). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari delapan pernyataan. Variabel independen ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *personally administrated questionaire*. Adapun yang dimaksud dengan *personally administrated questionaire* yaitu penyebaran kuesioner yang diberikan secara pribadi kepada responden, dengan cara mendatangi secara langsung responden yang telah ditentukan atau menghubungi auditor yang dikenal secara pribadi untuk disebarkan kepada rekan-rekan auditornya. Responden yang dimaksud

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Tangerang dan Jakarta.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* atau menentukan sampel berdasarkan kemudahan dalam pengambilan data. Teknik ini berguna untuk memperoleh informasi secara cepat dan efisien. Pengambilan sampel tersebut dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Jakarta dengan lama kerja lebih dari satu tahun.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan program SPSS versi 20. Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Oleh karena itu, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

yang tersaji dalam kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2012).

Pengujian validitas yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. Signifikansi *Pearson Correlation* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Selain itu, jawaban juga tidak boleh acak. Hal ini karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel (Ghozali, 2012). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas ini digunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2012).

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

3.6.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila Asymp. Sig. (2 *tailed*) > 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika Asymp. Sig. (2 *tailed*) < 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance.* Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Jadi, jika seluruh nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas di antara variabel independennya (Ghozali, 2012).

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadinya homoskesdastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Uji terjadinya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika penyebaran titik-titik tidak menghasilkan pola yang jelas dan menyebarnya di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multi linear regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

$$\mathbf{KH = a + b_1\,PK + b_2\,KO + b_3\,MO + b_4\,AK + b_5\,OB + e}$$

Keterangan:

KH = Kualitas hasil pemeriksaan

a = Konstanta regresi

b = Koefisien arah regresi

PK = Pengalaman kerja

KO = Kompetensi

MO = Motivasi

AK = Akuntabilitas

OB = Objektivitas

e = *error*

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual.

3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai R adalah antara nol dan satu. Nilai R yang mendekati nol berarti hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen adalah lemah. Nilai yang

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

mendekati satu berarti hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen adalah kuat. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 (*R square*) yang mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penggunaan koefisien determinasi, terdapat kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2012).

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

atau terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi 0,05. Apabila probabilitas signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila probabilitas signifikansi F (*p-value*) > 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi t (*p-value*) > 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015